BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar Acuan Minimal (SAM) merupakan acuan atau alat ukur sistem penjaminan mutu yang memuat (1) visi dan misi, (2) target, (3) garis-garis besar yang meliputi standar minimal seluruh bidang yang ada di sekolah, yakni standar kurikulum, standar kesiswaan, standar SDM khususnya guru, standar manajemen keasramaan, standar sistem manajemen dan organsisasi, serta standar sarana prasarana. Sehingga dengan adanya standar mutu yang jelas dan terukur dapat menjadi jaminan sekolah untuk terus melakukan perbaikan mutu secara berkesinambungan dan terarah oleh seluruh warga sekolah (Mas, 2013). Standar yang telah ditetapkan dijadikan patokan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sebagai jaminan kepada pelanggannya.

Sebagaimana yang diamanahkan dalam UUD 1945 Amandemen ke empat pasal 31 (2) dinyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa. Bukan hanya itu dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 juga dipertegas bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Standarisasi dan professional pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai

pihak terhadap perubahan yang terjadi untuk terus melakukan peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan.

Dengan adanya tuntutan tersebut, maka secara langsung mendorong setiap lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana tujuan pendidikan. Sekolah yang bermutu tentunya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya pendukung lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah dituntut untuk bekerja sama dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif, keharmonisan, dan membangun hubungan yang kondusif bersama masyarakat sekitar, guna mendukung setiap program-program yang dikeluarkan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah dan khususnya tujuan pendidikan nasional, yang telah diterapkan dalam lembaga pendidikan. Sistem penjaminan mutu juga dikembangkan untuk memberikan jaminan bagi *stakeholders* yakni pemerintah dan orang tua peserta didik bahwa sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi setiap peserta didik. Penjaminan mutu pendidikan mencakup semua proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah mulai dari ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum dan proses pembelajaran, hingga kesiswaan.

Pada saat ini, persoalan yang masih saja jadi permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Berbagai tantangan harus dihadapi baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan

eksternal seperti globalisasi yang telah memasuki ke semua aspek kehidupan masyarakat serta diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang berimplikasi terhadap modernisasi dan perubahan pola hidup masyarakat dan semakin terbukanya persaingan antar Negara. Tantangan internal yang harus dihadapi antara lain kesenjangan kualitas guru, kualitas sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya legalitas tentang penjaminan dan peningkatan mutu akan ruang lingkup, pembagian tugas dan tanggung jawab, pencapaian, serta pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sudadio (2012) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan dalam hal ini institusi sekolah dapat dilihat dan diukur dari pencapaian tingkat produktivitas pendidikan itu sendiri meliputi: (1) efektif (prestasi) yang mencakup peserta didik yang banyak dan berprestasi, alumni yang bermutu, (2) efisien (suasana) yang mencakup penggunaan waktu/biaya yang sesuai target, etos dan motivasi kerja tinggi serta layanan pendidikan yang baik sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai produktivitas diperlukan standarisasi ke depan dengan standar mutu yang terjamin, MAN Insan cendekia membuat Standar Acuan Minimal sistem penyelenggaraan sebagai suatu kebijakan yang dikaji untuk memberikan arah dan kebijakan terhadap penyelenggaraan pendidikan di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

MAN Insan Cendekia Gorontalo sejak tahun 2002 menjadi salah satu madrasah aliyah berstandar Internasional. Hal tersebut tentunya diraih dengan kerja keras dan komitmen yang tinggi oleh seluruh warga madrasah dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut merupakan suatu penjaminan mutu MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam mencapai visi sehingga menjadi tolak ukur atau acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Berhubungan dengan kesiswaan, MAN Insan Cendekia terus menjaring peserta didik yang berprestasi dengan melaksanakan standar penerimaan siswa baru yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendaftar pada tahun 2016 yang mencapai 6.973 peserta sedangkan total kuota yang diperebutkan 1.728 kuota yang tersedia pada MAN Insan Cendekia di 17 Provinsi. Dan untuk tahun 2016, siswa yang berasal dari gorontalo lebih mendominasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang lebih didominasi dari luar daerah.

Siswa yang diterima berdasarkan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama. Standar penerimaan mencakup persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa agar dinyatakan lulus seperti potensi dasar siswa, kemampuan akademik, dan sebagainya dengan memperhatikan daya tampung yang tersedia.

Pada kegiatan pembinaan, peneliti juga menemukan adanya perbedaan yang sangat terlihat yakni mengenai pelaksanaan upacara bendera. Jika sekolah pada umumnya melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, maka di MAN Insan Cendekia hanya melaksanakannya sebulan sekali. Selain itu, berbagai

bentuk program pembinaan juga diberikan kepada siswa yang menghantarkan siswa memperoleh berbagai prestasi olimpiade tingkat nasional salah satunya yaitu meraih medali emas di Olimpiade Sains Nasional bidang kebumian tahun 2015 bahkan di tingkat internasional salah satu prestasi yang diraih pada tahun 2009 meraih medali perunggu di Olimpiade Internasional Geosains di Taiwan. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan dasar pendidikan di MAN Insan Cendekia Gorontalo yakni pendidikan yang bermutu dan bernuansa islami yang unggul di bidang imtaq dan iptek.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap standar acuan minimal dalam bidang kesiswaan melalui judul "Keefektifan Penerapan Standar Acuan Minimal Bidang Kesiswaan Di MAN Insan Cendekia Gorontalo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan standar penerimaan siswa di MAN Insan Cendekia ?
2. Bagaimana penerapan standar prosedur penerimaan siswa baru di MAN Insan Cendekia Gorontalo ?
3. Bagaimana penerapan standar orientasi siswa di MAN Insan Cendekia Gorontalo ?
4. Bagaimana penerapan standar pembinaan kesiswaan di MAN Insan Cendekia Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagaiman mengacu pada penjabaran rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui standar penerimaan siswa di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
2. Untuk mengetahui standar prosedur penerimaan siswa baru di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
3. Untuk mengetahui standar orientasi siswa di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
4. Untuk mengetahui standar pembinaan siswa di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesiswaan sehingga diharapkan setiap kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

2. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

3. Bagi Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

4. Bagi siswa

Sebagai bahan referensi agar siswa dapat mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan selama di MAN Insan Cendekia Gorontalo

5. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnnya yang berkenaan dengan penjaminan mutu di bidang kesiswaan.